

**INCOME DIFFERENCES SHG MEMBER IN THE VILLAGE
SURIAN DISTRICT OF SOLOK REGENCY MIRROR
COST BEFORE And AFTER GETTING LOAN
REVOLVING PNPB-MANDIRI RURAL**

¹Yuanita, ²Yola Malinda, ³Sumarni

**Economic Education Program
STKIP PGRI West Sumatera**

ABSTRACT

This research has a background by income from society in kanagarian Kenagarian Surian, Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Solok . It is caused by capital deficiency of society. The research aims to know any difference income of KSM members before and after receiving debit capital from PNPB-MP Kenagarian Surian Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok. Based on result of analyze data got the income before getting debit capital mean score was IDR. 1.001.298,7 and income after getting debit capital mean score was IDR. 1301298,7. Then, hypothesis testing was used Z test by using SPSS 15.0 version, got the score of Z calculate -7564 smallest that table Z -1,992 which mean that hypothesis was accepted on the real significant α (0,05). It was concluded that there is differences between income before getting debit capital with income after getting debit capital from PNPB-MP at Kenagarian Surian Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok

Keywords : Income and Debit Capital

¹ Student Education Program Economics STKIP PGRI West Sumatera Force 2009

² Supervisor I and Lecturer STKIP PGRI West Sumatera

³ Supervisor II and Lecturer STKIP PGRI West Sumatera

**PERBEDAAN PENDAPATAN ANGGOTA KSM DI KANAGARIAN
SURIANKECEMATAN PANTAI CERMIN KABUPATEN SOLOK
SEBELUM DAN SESUDAH MENDAPATKAN PINJAMAN
BERGULIR DARI PNPM-MANDIRI PEDESAAN**

⁴Yuanita ⁵Yola Malinda ⁶Sumarni

**Program Studi Pendidikan Ekonomi
STKIP PGRI Sumatera Barat**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya pendapatan masyarakat di kanagarian Kenagarian Surian Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok. Hal ini disebabkan karena keterbatasan akses modal yang dimiliki oleh masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pendapatan anggota KSM setelah memperoleh pinjaman bergulir dari PNPM-MP Kenagarian Surian Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai rata-rata pendapatan anggota KSM sebelum memperoleh pinjaman sebesar 1.001.298,7 rupiah dan rata-rata pendapatan anggota KSM sebelum memperoleh pinjaman sebesar 1301298,7 rupiah. Untuk pengujian hipotesis digunakan uji Z dengan bantuan SPSS versi 15.0, diperoleh nilai Z hitung -7,564 lebih besar dari harga Z tabel -1,992 yang berarti hipotesis yang diajukan diterima pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa apakah terdapat perbedaan pendapatan anggota KSM setelah memperoleh pinjaman bergulir dariPNPM-MP Kenagarian Surian Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok

Kata Kunci: Pendapatan, dan Pinjaman Bergulir.

⁴ Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat Angkatan 2009

⁵ Pembimbing I dan Dosen STKIP PGRI Sumatera Barat

⁶ Pembimbing II dan Dosen STKIP PGRI Sumatera Barat

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional adalah upaya untuk meningkatkan seluruh aspek kehidupan masyarakat, bangsa dan negara yang sekaligus merupakan proses pengembangan keseluruhan sistem penyelenggaraan negara untuk mewujudkan Tujuan Nasional. Dalam pengertian lain, pembangunan nasional dapat diartikan merupakan rangkaian upaya pembangunan yang berkesinambungan dan meliputi seluruh kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara untuk melaksanakan tugas mewujudkan Tujuan Nasional.

Tujuan pembangunan nasional adalah meningkatkan kinerja perekonomian agar mampu menciptakan lapangan kerja dan menata kehidupan yang layak bagi seluruh rakyat yang pada gilirannya akan mewujudkan kesejahteraan penduduk Indonesia. Pembangunan merupakan suatu proses untuk mensejahterakan masyarakat yang dilakukan pemerintahan bersama dengan masyarakat secara berkesinambungan. Pembangunan dipandang mempunyai arah yang benar jika mempertimbangkan unsur batiniah dan lahiriah yang melekat pada manusia itu sendiri (Syaukani : 2004).

Salah satu tantangan yang dihadapi dalam rangka pembangunan sekarang ini adalah masih tingginya tingkat kemiskinan dalam masyarakat. Menurut (Todaro 2006:243) Kemiskinan merupakan ketidakmampuan penduduk mampu mendapatkan sumber daya yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar. Mereka hidup di bawah garis kemiskinan.

Data Badan Pusat Statistik (2007) menyebutkan di Indonesia terdapat 37,17 juta jiwa penduduk miskin atau 16,5%. Sementara Kementerian Negara Percepatan Pembangunan Daerah Tertinggal (2006) menyebutkan terdapat lebih 43% Kabupaten/Kota atau 190 Kabupaten/Kota dari 440 Kabupaten/Kota di Indonesia yang masuk dalam daerah kategori daerah miskin/tertinggal. Terbesar sekitar 63% berada di Kawasan timur Indonesia, 28% di Sumatera dan 8% di Pulau Jawa dan Bali. Hal tersebut mengindikasikan bahwa sekitar 67% atau 120% Kabupaten dari 180 Kabupaten/Kota di Kawasan Timur Indonesia merupakan daerah miskin. Untuk wilayah Sumatera Barat berdasarkan data

penduduk tahun 2007 jumlah penduduk miskin sebanyak 529.200 jiwa (11,9%) (BPS :2007).

Jika suatu negara memiliki banyak warga tergolong miskin atau tidak punya apa-apa, maka hal ini akan menyebabkan negara menderita kemiskinan. Ada beberapa solusi yang ditawarkan oleh para ahli untuk memotong lingkaran setan kemiskinan di Indonesia, seperti pendapat (Agus Suman, 2006:68), yaitu; 1) Menggali potensi kekayaan alam, 2) Meningkatkan produktivitas kerja, 3) Menggiatkan masyarakat untuk menabung, 4). Memberikan pinjaman untuk modal usaha.

Banyak pihak yang salah persepsi mengenai kemiskinan. Dimana masyarakat menganggap kesejahteraan erat kaitannya dengan keterampilan. Hal ini berarti, kesejahteraan hidup tidak bisa terwujud jika seseorang tidak memiliki keterampilan. Atas dasar ini, setiap pemberi danapadaseseorang atau kelompok tanpa pelatihan terlebih dahulu maka tidak akan berdampak signifikan terhadap pengurangan kemiskinan. Namun, menurut Muhammad Ali(2009:103)Keterampilan akan muncul dengan sendirinya, melalui adanya modal dan usaha yang dilakukan untuk bangkit dari keterpurukan, karena masing-masing individu mempunyai keterampilan bawaan sejak lahir. Jadikonsep bahwa keterampilan erat kaitannya terhadap kemiskinkanurang tepat, karena yang dibutuhkan oleh masyarakat miskin adalah modal awal untuk berusaha dan setelah itu peningkatan keterampilan.

Berbagai program penanggulangan kemiskinan yang telah dilakukan sampai saat ini masih belum membuahkan hasil yang memuaskan. Ketidak berhasilan program penanggulangan kemiskinan ini tampaknya bersumber pada cara pemahaman dan penanggulangan kemiskinan yang selalu diartikan sebagai sebuah fenomena ekonomi semata. Maksudnya penanggulangan kemiskinan lebih diartikan pada usaha pemenuhan kebutuhan pada saat itu dan bukan mencarikan jalan keluar untuk meringankan beban kemiskinan dengan melalui usaha meningkatkan kemampuan secara bertahap.

Dalam menghadapi persoalan kemiskikan tersebut pemerintah berupaya

membuat program-program penanggulangan kemiskinan. Selama pemerintah orde baru telah ada beberapa program yang dicanangkan, diantaranya program Inpres Desa Tertinggal (IDT), Tabungan Kesejahteraan Keluarga (Takesra) dan Kredit Usaha Kesejahteraan Keluarga. Setelah krisis moneter pertengahan tahun 1999 diluncurkan program Jaring Pengaman Sosial (JPS), Bantuan Langsung Tunai (BLT), Asuransi Kesehatan Untuk Masyarakat Miskin (Askeskin), Program pemerintah selanjutnya dalam penanggulangan kemiskinan seperti Program Penanggulangan kemiskinan Perkotaan (P2KP) dan program penanggulangan kemiskinan yaitu melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNPM-MP), yang bertujuan untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan berdasarkan pengembangan kemandirian masyarakat ini mulai dilaksanakan sejak tahun 2008. PNPM-MP merupakan integrasi dan perluasan program penanggulangan kemiskinan berdasarkan pengembangan kemandirian yang dilaksanakan masyarakat itu sendiri yang berguna untuk meningkatkan partisipasi masyarakat khususnya masyarakat miskin.

Kegiatan PNPM Mandiri Pedesaan pada dasarnya terbuka bagi semua kegiatan penanggulangan kemiskinan, yang diusulkan dan disepakati masyarakat, namun sebagai acuan bagi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan di lapangan, bahwa ruang lingkup kegiatan PNPM Mandiri Pedesaan mencakup pada beberapa bidang yaitu, penyediaan dan perbaikan prasarana/sarana lingkungan pemukiman, sosial, dan ekonomi secara padat rakyat, penyediaan sumberdaya, kualitas sumberdaya manusia, peningkatan kapasitas masyarakat dan pemerintahan local. Pada kenagarian Surian salah satu program PNPM-PM yang dijalankan adalah program pemberian pinjaman bergulir.

Semua jenis kegiatan yang akan diangkat tetap berorientasi pada kepentingan masyarakat miskin. Artinya, bahwa sasaran dari kegiatan tersebut benar-benar dalam rangka menanggulangi kemiskinan atau sesuai dengan yang dibutuhkan masyarakat atau daerah yang membutuhkan. Perencanaan kegiatan

diberikan ruang seluas-luasnya kepada masyarakat untuk terlibat secara aktif dalam pengendalian gagasan atau identifikasi kebutuhan dan pengambilan keputusan perencanaan pembangunan.

Kenagarian Surian Kecamatan Pantai Cermin merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Solok. Dilihat dari kesejahteraan masyarakat, di Kanagarian Surian Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok menghadapi persoalan yang cukup kompleks berkenaan dengan kemiskinan atau masalah kesejahteraan sosial. Keadaan geografis kanagariaan Surian yang berada di daerah perbukitan atau dataran tinggi menyebabkan mayoritas masyarakat kanagariaan Surian bekerja sebagai petani dan peternak dalam konteks kecil. Keterbatasan usaha masyarakat ini menyebabkan sebagian warga kenagariaan surian berada dalam kemiskinan. Untuk mengatasi masalah tersebut maka di berikanlah dana pinjaman bergulir dari PNPM yang termasuk kedalam Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM). Berikut ini data anggota Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) di Kenagarian Surian Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok.

Tabel 1. Data Anggota Kelompok Swadaya Masyarakat Kenagarian Surian

No	Nama Jorong	Nama KSM	Jumlah Anggota
1	Aia Daliak	1. Nurhidayah I	22
		2. Nurhidayah II	12
2	Aia Janiah	1. Tunas Harapan	12
3	Belakang Pasa	1. Suka Maju	9
4	Dalam Koto	1. Maju Bersama	10
		2. Maju Bersama II	10
		3. Maju Bersama III	10
		4. Jasa Bersama	10
		5. Cimpago Biru	10
		6. Melati	11
		7. Caniago	15
5	Gadung	1. Magfirah	9
		2. Zakiah	10
		3. Maysitoh	9
		4. Ufairah I	9
		5. Ufairah II	10
6	Jalan Balantai	1. Usaha Bersama	10
7	Kayu Manang	1. Teratai	11
		2. Miftahul Jannah	16
		3. Panai Saiyo	9
		4. Karya Bhakti	10
8	Koto Tinggi	1. Air Mata Bunda	9
		2. Anggrek Biru	12
9	Ladang Padi	1. Kutianyie Sepakat	13
10	Pasa Surian	1. Pasa Sepakat II	14
		2. PKK	8
11	Pisau Hilang	1. Kemuning Sari II	10
12	Sungai Indarung	1. Seroja	9
13	Ulu Pisau Hilang	1. Cendana	8
Total			317

Sebagaimana tujuan pelaksanaan PNPM-MP untuk meningkatkan kualitas perekonomian masyarakat kenagariaan Surian agar memiliki pendapatan yang memadai. Maka sejak 5 tahun belakangan pinjaman bergulir dari Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNPM-MP) ini telah diberikan kepada 317 orang anggota aktif yang berasal dari 29 kelompok swadaya masyarakat yang terdapat di 13 jorong di kanagarian Surian. Namun untuk melihat seberapa besar pengaruh pemberian pinjaman bergulir dari PNPM-MP untuk meningkatkan pendapatan masyarakat maka perlu dilakukan penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan melihat perbedaan pendapatan masyarakat yang telah memperoleh pinjaman bergulir dari PNPM-MP menanggulangi kemiskinan atau sesuai dengan yang dibutuhkan masyarakat atau daerah yang membutuhkan. Perencanaan kegiatan diberikan ruang seluas-luasnya kepada masyarakat untuk terlibat secara aktif dalam pengendalian gagasan atau identifikasi kebutuhan dan pengambilan keputusan perencanaan pembangunan.

Kenagarian Surian Kecamatan Pantai Cermin merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Solok. Dilihat dari kesejahteraan masyarakat, di Kanagarian Surian Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok menghadapi persoalan yang cukup kompleks berkenaan dengan kemiskinan atau masalah kesejahteraan sosial. Keadaan geografis kanagariaan Surian yang berada di daerah perbukitan atau dataran tinggi menyebabkan mayoritas masyarakat kanagariaan Surian bekerja sebagai petani dan peternak dalam konteks kecil. Keterbatasan usaha masyarakat ini menyebabkan sebagian warga kenagariaan surian berada dalam kemiskinan. Untuk mengatasi masalah tersebut maka di berikanlah dana pinjaman bergulir dari PNPM yang termasuk kedalam Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM).

Sebagaimana tujuan pelaksanaan PNPM-MP untuk meningkatkan kualitas perekonomian masyarakat kenagariaan Surian agar memiliki pendapatan yang memadai. Maka sejak 5 tahun belakangan

pinjaman bergulir dari Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNPM-MP) ini telah diberikan kepada 317 orang anggota aktif yang berasal dari 29 kelompok swadaya masyarakat yang terdapat di 13 jorong di kanagarian Surian. Namun untuk melihat seberapa besar pengaruh pemberian pinjaman bergulir dari PNPM-MP untuk meningkatkan pendapatan masyarakat maka perlu dilakukan penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan melihat perbedaan pendapatan masyarakat yang telah memperoleh pinjaman bergulir dari PNPM-MP. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penulis tertarik dan ingin melakukan penelitian tentang: “Perbedaan pendapatan anggota KSM setelah memperoleh pinjaman bergulir dari PNPM-MP Kenagarian Surian Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok ”

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini tergolong kepada penelitian induktif, yang mana penelitian ini bertujuan untuk mengungkap atau menjawab pertanyaan yang menjadi permasalahan pada penelitian ini. Dalam penelitian ini akan dibedakan pendapatan sebelum dan sesudah anggota KSM memperoleh pinjaman bergulir dari PNPM-MP Kenagarian Surian Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok .

Penelitian ini di bertempat di Kenagarian Surian, Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Solok. Penelitian di mulai pada bulan Februari 2014 hingga selesai. Sampel penelitian terdiri tiga belas KSM di Kenagarian Surian, Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Solok. Subyek penelitian berjumlah 77 orang anggota KSM yang telah memperoleh pinjaman bergulir dari PNPM-MP. Adapun prosedur dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket terbuka, untuk memperoleh data tentang pendapatan anggota KSM sebelum dan sesudah memperoleh pinjaman bergulir .

Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis induktif. Analisis deskriptif bertujuan untuk melihat kecenderungan penyebaran pada masing-masing indikator dan untuk melihat secara umum penyebaran pada setiap variabel dalam bentuk penyajian data

kedalam tabel distribusi frekuensi. Tujuan umum dari analisis induktif adalah untuk mengetahui signifikansi pendapatan anggota KSM setelah memperoleh pinjaman bergulir dari PNPM-MP Kenagarian Surian Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok.

Berdasarkan analisa deskriptif diketahui bahwa rata-rata pendapatan anggota KSM sebelum memperoleh pinjaman bergulir berada pada level rentang data (range) sebesar 32, banyak pendapatan anggota KSM setelah memperoleh pinjaman bergulir dari PNPM-MP Kenagarian Surian Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok.

Selanjutnya berdasarkan jenis usaha seperti pada tabel di bawah dapat dilihat persentase perubahan pendapatan anggota KSM.

Tabel 7. Crosstabulasi Perubahan Pendapatan Anggota KSM berdasarkan Bidang Usaha

No	Jenis Pekerjaan	Kategori		
		Naik	Turun	Tetap
1	Berdagang	88.2%	.0%	11.8
2	Bertani	61.1%	11.1%	27.8
3	Berternak	56.0%	8.0%	36.0
4	Warung	60.0%	20.0%	20.0
5	Lainnya	100.0%	.0%	.0%
Total		68.8%	7.8%	23.4

Berdasarkan tabel hasil analisa crosstabulasi diketahui bahwa jenis bidang pekerjaan pada penelitian ini yang paling signifikan mengalami perubahan adalah bidang usaha yang dikategorikan lainnya dengan persentase kenaikan sebesar 100%. Jenis bidang pekerjaan yang mengalami persentase kenaikan pendapatan usaha paling kecil adalah usaha berternak sebesar 7,8%. Dari total persentase perubahan pendapatan anggota KSM berdasarkan jenis usaha secara domina setiap jenis usaha mengalami peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 68,8% dan hanya 7,8% yang mengalami penurunan pendapatan usaha. Sedangkan 23,4% jenis usaha yang tidak mengalami perubahan pendapatan usaha.

Setelah dilakukan analisa deskriptif kemudian dilakukan analisa induktif, untuk mengetahui signifikansi perbedaan hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji Z. Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis. Setelah semua persyaratan analisis terpenuhi, maka dilanjutkan dengan uji hipotesisi. Dari uji hipotesis menggunakan uji Z diperoleh Z_{hitung} adalah -7,564 sedangkan harga Z_{tabel} adalah -1,992 hal ini terlihat bahwa Z_{hitung} lebih besar dari pada Z_{tabel} , berarti hipotesis yang diajukan (H_a) diterima pada taraf nyata α 5% sehingga keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pendapatan anggota KSM sebelum dan setelah memperoleh pinjaman bergulir dari PNPM-MP Kenagarian Surian Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dibahas maka dapat diambil kesimpulan bahwa pendapatan anggota KSM setelah memperoleh pinjaman bergulir dari PNPM-Mandiri Pedesaan Kenagarian Surian Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok lebih baik dari pada pendapatan anggota KSM sebelum memperoleh pinjaman bergulir dari PNPM-MP Kenagarian Surian Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok.

SARAN

Berkenaan dengan temuan penelitian, maka penulis mengemukakan beberapa saran yaitu: Diharapkan kepada Pelaksanaan sosialisasi dapat ditingkatkan baik antar KSM maupun dalam kelompok mengingat sasaran yang dituju adalah masyarakat yang berada di usia produktif. Pemerintah selaku pembuat kebijakan pada dasarnya dapat memantau kegiatan pelaksanaan program PNPM-MP. Di samping itu juga harus memberikan pendampingan/pelatihan terutama di dalam pengelolaan dana bergulir tersebut. Sebagai contoh: pelatihan dasar tentang pengelolaan keuangan sederhana.

PENUTUP

Jurnal ini diolah dari skripsi dengan judul “ Perbedaan Pendapatan Anggota KSM di Kanagarian Surian Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Pinjaman Bergulir dari PNPM-Mandiri Pedesaan”

Penulis mengucapkan terima kasih yang kepada kedua pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS (Badan Pusat Statistik). 2012. *Berita Resmi Statistik Provinsi Sumatera Barat*
- Soekanto, Soejono. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Rajawali Pers